

Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia: Perspektif Sejarah dan Tantangan Era Modern

Zakariya¹; Herwina Bahar²

Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta

zakariya@mpuin-jkt.sch.id

Abstrak

Transformasi pendidikan Islam di Indonesia dari perspektif sejarah hingga tantangan era modern. Sejak masa lampau, pendidikan Islam berkembang melalui sistem tradisional berbasis pesantren, surau, dan masjid dengan metode halaqah, yang menitikberatkan pada kajian kitab kuning, Al-Qur'an, fiqh, tasawuf, dan ilmu keislaman lainnya. Seiring waktu, pendidikan Islam mengalami modernisasi melalui lahirnya madrasah dan perguruan tinggi Islam yang mengadopsi sistem formal, mengintegrasikan kurikulum agama dan umum, serta memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran. Transformasi ini dipengaruhi oleh globalisasi, kebijakan nasional, dan peran institusi Islam. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library reseach*) dengan mengumpulkan, menelaah, dan menyusun bahan bacaan yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan Islam di Indonesia bersifat dinamis dan terus berkembang walaupun tantangan dan rintangan pasti terjadi, namun tetap berpegang pada nilai-nilai keislaman secara kaffah. Tujuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya terkait pendidikan Islam di Indonesia.

Kata Kunci: *Transformasi Pendidikan Islam, Pendidikan Islam Indonesia, Perspektif Sejarah Islam, Tantangan Era Modern*

Abstract

Transformation of Islamic education in Indonesia from historical perspective to the challenges of the modern era. Since the past, Islamic education has developed through a traditional system based on pesantren, surau, and mosques with the halaqah method, which emphasizes the study of the yellow book, the Qur'an, fiqh, Sufism, and other Islamic sciences. Over time, Islamic education has modernized through the birth of madrasah and Islamic Universities that adopt a formal system, integrate religious and general curricula, and utilize digital technology in learning. This transformation is influenced by globalization, national policies, and the role of Islamic institutions. This research uses the library research method by collecting, analyzing, and compiling relevant reading materials. The results of the study show that Islamic education in Indonesia is dynamic and continues to develop even though challenges and obstacles inevitably occur, but still adheres to Islamic values in kaffah manner. The purpose of this research is expected to be a contribution to the development of science, especially related to Islamic education in Indonesia.

Keywords: *Transformation of Islamic Education, Indonesian Islamic Education, Islamic History Perspective, Challenges of the Modern Era.*

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu unsur terpenting dalam kehidupan manusia. Semua bangsa yang beradab dan berilmu sepakat bahwa pendidikan adalah salah satu sarana yang efektif dan terukur untuk mengubah nasib sebuah bangsa agar menjadi bangsa yang maju. Selain itu, pendidikan membantu manusia melakukan mobilitas vertikal kepada sang pencipta Allah SWT dan mobilitas horizontal untuk mengubah nasib dan masa depannya menjadi lebih baik lagi. Di dalam Al-Quran Allah SWT menjelaskan bahwa manusia akan diangkat derajatnya ke tempat yang mulia apabila di dalam dirinya memiliki keimanan yang kuat kepada Allah SWT dan memiliki ilmu pengetahuan (pendidikan) yang baik. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Mujadalah:58:11).

Beberapa literatur menjelaskan bahwa Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia memiliki akar sejarah yang panjang, melekat kuat dalam denyut kehidupan masyarakat sejak masa awal masuknya Islam di Nusantara¹. Peran sentral pesantren, surau, dan lembaga pendidikan tradisional lainnya menjadi bukti bahwa pendidikan Islam telah menjadi salah satu pilar pembentukan karakter dan identitas bangsa. Perubahan sosial, politik, dan ekonomi yang dinamis, pendidikan Islam mengalami transformasi yang signifikan baik dalam aspek kelembagaan, kurikulum, maupun pendekatan pedagogis dari masa lalu (klasik) hingga era modern saat ini, pendidikan Islam di Indonesia mengalami dinamika yang mencerminkan respons terhadap perubahan zaman, sosial, politik, dan teknologi yang terus berkembang. Di era disrupsi digital saat ini, pendidikan Islam dituntut untuk terus bertransformasi, baik secara teoritis maupun praktis. Hal ini selaras dengan apa yang telah disampaikan Ali bin Abi Thalib bahwa pendidikan yang terbaik adalah pendidikan yang dipersiapkan untuk generasi saat ini bukan generasi masa lalu, *“Didiklah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di zaman*

¹ Achmad Syafrizal, “Sejarah Islam Nusantara,” *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2015): 235–53.

mereka bukan pada zamanmu”.

Pada dasarnya pendidikan Islam telah tumbuh dan berkembang seiring dengan hadirnya Islam yang telah di bawa oleh Nabi Muhammad SAW dan dilanjutkan para sahabat-sahabat dan para ulama terdahulu (*ulama salafus shalih*)². Dengan demikian, dakwah pendidikan Islam memiliki karakteristik dan corak yang berbeda-beda dalam upaya pembaharuan dan kontekstualisasi pendidikan yang dilakukan secara berkelanjutan setelah generasi Nabi Muhammad SAW., sehingga dalam perjalanannya pendidikan pendidikan Islam mengalami transformasi baik dalam konteks kurikulum, metode pengajaran, maupun struktur kelembagaan. Dalam sejarah klasik, sistem pendidikan Islam berkembang melalui lembaga seperti kuttab, madrasah (sekolah), dan halaqah di masjid, dengan orientasi utama pada pembentukan karakter dan penguasaan ilmu-ilmu agama ('ulum al-din). pembaharuan dan perubahan dari segi kurikulum baik isi materi maupun mata pelajaran³.

Secara eksplisit, pendidikan Islam mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam pembentukan suatu bangsa. Namun, seiring kolonialisasi dan modernisasi pendidikan di dunia Islam, termasuk di Indonesia, pendidikan Islam mengalami tantangan besar dalam mempertahankan identitasnya di tengah penetrasi sistem pendidikan Barat yang sekuler. Hal ini menciptakan pemisahan (dikotomi) pendidikan antara sistem tradisional-religius dan sistem modern- sekuler, yang hingga kini masih terasa dalam struktur pendidikan nasional. Kementerian Agama RI (2022) menunjukkan bahwa terdapat lebih dari 84 ribu lembaga pendidikan Islam formal (RA, MI, MTs, MA, dan perguruan tinggi keagamaan) di Indonesia, yang menunjukkan signifikansi eksistensinya dalam sistem pendidikan nasional, tetapi juga menunjukkan urgensi reformulasi arah dan paradigmatis pendidikan Islam agar adaptif terhadap tantangan zaman.

Di era modern, kontemporer saat ini, pendidikan Islam tidak hanya dituntut untuk menjawab tantangan internal (seperti relevansi kurikulum dan kualitas guru) yang ada, tetapi juga tantangan eksternal seperti globalisasi nilai, revolusi digital, dan krisis identitas keagamaan di mana akhlak (karakter) peserta didik mengalami dekadensi moral yang

² Moh Ali Wasik, “‘Islam Agama Semua Nabi’ Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 17, no. 2 (2016): 225–34.

³ Suyatno Suyatno, “Ahmad Dahlan Abad 21: Menggagas Pembaharuan Pendidikan Abad Ke-2 Muhammadiyah,” *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 11–32.

begitu tampak⁴. Pasca Pandemi Covid-19 yang melanda lebih dari 250 negara di dunia, sikap, perilaku peserta didik di madrasah, sekolah umum atau di lembaga pendidikan lainnya mengalami penurunan yang sangat signifikan. Hal ini tentunya menjadi sebuah permasalahan (*problem solving*) yang tidak dapat diabaikan agar tidak berkepanjangan, menular serta menyebar dari generasi ke generasi berikutnya.

Era digital saat ini mejadikan informasi cepat tersebar luas baik di media cetak maupun eletronik. Sehingga, pendidikan Islam yang harus terus berjalan dan mengikuti perkembangan zaman tetapi tetap dapat menjaga dan mempertahankan nilai – nilai luhur yang baik dan sesuai syariat Islam dengan tidak tabu, menutup diri dan selalu merespons perkembangan ilmu pengetahuan yang terus berkembang maju. Solusi konkret yang bisa kita lakukan dalam merespons perkembangan pendidikan Islam dengan cara pandang (*mindset*) positif dan berpikir jernih dengan memunculkan paradigma baru pendidikan Islam yang berupaya mensinergikan nilai-nilai ketuhanan (*tauhid*), penyatuan ilmu pengetahuan (*integrasi ilmu*) secara baik, pendekatan mengintegrasikan dan mentransformasikan berbagai disiplin ilmu untuk memahami dan memecahkan masalah kompleks (*transdisipliner*), dan penguatan karakter yang tidak berlebihan dalam segala hal, baik dalam perilaku, pemikiran, maupun tindakan (*moderat*) yang di dukung dengan kurikulum yang baik dan daya dukung dari semua pihak yang terkait dalam dunia pendidikan (*stakeholders*). Paradigma ini terlihat dalam gerakan pembaruan kurikulum pendidikan Islam di beberapa institusi, lembaga pendidikan seperti integrasi sains dan agama di Perguruan Tinggi Islam (UIN), serta pengembangan model pendidikan holistik Islam (*Islamic holistic education*) yang menekankan pada aspek spiritualitas, etika, dan kompetensi global⁵.

Artikel ini bertujuan untuk mengulas secara mendalam dinamika transformasi pendidikan Islam di Indonesia dari perspektif sejarah hingga tantangan yang dihadapi pada era modern saat ini. Dengan pendekatan historis dan analitis, kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh, komprehensif mengenai posisi

⁴ Ahmad Aziz Fanani, Imam Mashuri, and Dina Istiningrum, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Budaya Religius Di Sma Negeri 1 Genteng Tahun Pelajaran 2017/2018,” *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2019): 1–15.

⁵ Taufik Hidayat et al., “Pendidikan Holistik Dalam Perspektif Hadist,” *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2022): 94–104.

strategis pendidikan Islam di Indonesia dalam membangun peradaban bangsa di tengah arus perubahan global yang semakin kompleks.

Metode Penelitian

Studi ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif yang berfokus pada analisis data deskriptif dengan pendekatan kepustakaan atau (*library research*), yang melibatkan aktivitas mengumpulkan data, mencatat, membaca, dan mengolah bahan kajian yang relevan dengan permasalahan yang dibahas baik yang klasik maupun yang modern. Informasi diperoleh melalui upaya pencarian dalam sumber seperti skripsi, tesis, disertasi, artikel ilmiah, dan *e-book* melalui internet. Peneliti menganalisis literatur terkait dengan permasalahan yang diteliti yakni Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia dari Perspektif Sejarah hingga tantangan yang modern⁶.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia dalam Lintas Sejarah

Transformasi pendidikan adalah proses pengembangan, pembaruan, dan penyesuaian paradigma pendidikan yang dilakukan untuk memenuhi tuntutan zaman⁷. Proses ini mencakup perubahan dalam metode pengajaran, kurikulum, dan teknologi yang digunakan dalam pendidikan. Transformasi pendidikan bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang unggul, kreatif, dan inovatif, serta mampu beradaptasi dengan perubahan yang cepat di lingkungan sosial dan teknologi. Transformasi pendidikan Islam di Indonesia merupakan proses panjang yang mencerminkan adaptasi dan dinamika umat Islam dalam merespons perubahan zaman.

2. Transformasi Pendidikan Islam di Era Awal Masuknya Islam ke Indonesia

Transformasi pendidikan Islam di Indonesia dalam lintas sejarah memiliki perjalanan panjang yang menunjukkan dinamika perkembangan Islam dalam merespons perubahan zaman. Islam pertama kali masuk ke Nusantara sekitar abad ke-7 hingga ke-

⁶ Suwardi Suwardi, Masni Erika Firmiana, and Rohayati Rohayati, "Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Hasil Pembelajaran Matematika Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 2, no. 4 (2014): 297–305.

⁷ Badlatul Muniroh, "Akal Dan Wahyu: Studi Komparatif Antara Pemikiran Imam Al-Ghazali Dan Harun Nasution," *Aqlania* 9, no. 1 (2018): 41–71.

13 M melalui jalur perdagangan yang dilakukan oleh para pedagang Muslim dari Arab, Persia, Gujarat, dan Cina⁸. Pada masa ini, pendidikan Islam berlangsung secara informal di masjid-masjid, rumah para ulama, dan surau. Ajaran Islam diajarkan secara sederhana, terutama mengenai tauhid, adab, ibadah, dan membaca Al-Qur'an. Model pendidikan ini sangat kental dengan nuansa spiritual dan bersifat personal, bertumpu pada hubungan guru dan murid yang dekat.

Pada masa berkembangnya kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia, seperti Samudera Pasai, Demak, Banten, dan Ternate, pendidikan Islam memasuki fase kelembagaan sehingga, muncul lembaga-lembaga seperti pesantren di Jawa, dayah di Aceh, dan surau di Minangkabau⁹. Pendidikan Islam mulai lebih terstruktur dengan kurikulum yang mencakup ilmu-ilmu keislaman seperti tafsir, hadis, fikih, tasawuf, dan nahwu-sharaf. Sistem pendidikan ini berbasis pada tradisi keilmuan klasik Islam yang dikembangkan oleh para ulama, serta ditopang oleh peran kerajaan yang mendukung dakwah dan pendidikan Islam.

3. Transformasi Pendidikan Islam di Era Penjajahan Kolonial

Pada masa penjajahan kolonial, pendidikan Islam mengalami tantangan yang begitu serius. Pemerintah kolonial Belanda membatasi perkembangan lembaga pendidikan Islam dan lebih mendukung pendidikan sekuler yang bertujuan membentuk aparatur kolonial¹⁰. Meski demikian, pesantren tetap bertahan dan menjadi pusat pendidikan dan perlawanan kultural terhadap kolonialisme. Sebagai bentuk respon terhadap keterbatasan tersebut, muncul pembaruan pendidikan Islam dengan mendirikan madrasah sebagai lembaga pendidikan formal yang memadukan ilmu agama dan umum. Tokoh-tokoh pembaru seperti KH Ahmad Dahlan (pendiri Muhammadiyah) dan KH Hasyim Asy'ari (pendiri Nahdlatul Ulama) turut memainkan peran penting dalam

⁸ H Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia* (Kencana, 2012).

⁹ Muh Irphan Muktapa, "Implikasi Filsafat Ilmu Dan Etika Keilmuan Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan Modern," *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)* 3, no. 2 (2021): 20–29.

¹⁰ Hendri Hendri, "Kebijakan Politik Pendidikan Tinggi Pemerintah Kolonial Belanda Di Indonesia (1920-1942)," *Diakronika* 17, no. 1 (2017): 32–44.

modernisasi pendidikan Islam di Indonesia¹¹.

4. Transformasi Pendidikan Islam di Era Pada Masa Pergerakan Nasional dan Setelah Kemerdekaan

Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, pendidikan Islam mendapatkan pengakuan negara secara lebih formal dengan dibentuknya Departemen Agama pada tahun 1946. Pemerintah mulai mengintegrasikan pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional¹². Madrasah-madrasah mulai mendapatkan dukungan regulasi dan perlahan mengikuti kurikulum nasional. Dalam periode ini pula didirikan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) yang kemudian berkembang menjadi IAIN dan UIN di berbagai daerah, menjadi pusat keilmuan Islam modern di Indonesia.

5. Transformasi Pendidikan Islam di Era Orde Baru

Pada masa Orde Baru (1966–1998), pemerintah mendorong standarisasi dan modernisasi lembaga pendidikan Islam¹³. Madrasah wajib mengajarkan mata pelajaran umum sesuai kurikulum nasional agar tidak tertinggal dari sekolah umum. Pesantren juga mulai melakukan pembaruan dengan munculnya model pesantren modern seperti Gontor yang mengajarkan bahasa asing, manajemen modern, dan kepemimpinan. Pendidikan Islam pada masa ini mulai menyesuaikan diri dengan kebutuhan pembangunan nasional dan tuntutan zaman.

6. Transformasi Pendidikan Islam di Era Modern

Transformasi pendidikan Islam di era modern merupakan respons terhadap dinamika zaman yang ditandai dengan percepatan teknologi, globalisasi, dan tuntutan kompetensi abad ke-21¹⁴. Salah satu bentuk transformasi yang paling signifikan adalah

¹² Sofwan Jamil, "Analisis Relevansi Pendidikan Nasional Dan Pendidikan Islam," *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 4, no. 2 (2023): 111–20.

¹³ Ida Zahara Adibah, "Dinamika Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia Pada Masa Orde Baru (1966-1998)," *INSPIRASI (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)* 4, no. 2 (2021): 110–26.

¹⁴ Rifa Hanifa Mardhiyah et al., "Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia," *Lectura: Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (2021): 29–40.

modernisasi kurikulum, di mana materi pendidikan Islam tidak lagi semata fokus pada aspek normatif-teologis, melainkan mulai mengintegrasikan ilmu-ilmu umum seperti sains, teknologi, ekonomi, dan sosial dalam kerangka keislaman. Kurikulum pendidikan Islam kini dirancang agar mampu mencetak lulusan yang tidak hanya saleh secara spiritual, tetapi juga cakap dalam menghadapi tantangan global. Sejalan dengan itu, terjadi pula perubahan metode pembelajaran dari yang sebelumnya berpusat pada guru dan hafalan (teacher-centered) menuju pendekatan yang lebih partisipatif, kontekstual, dan berbasis teknologi digital (student-centered learning). Pemanfaatan media pembelajaran interaktif, e-learning, dan platform digital telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam proses pembelajaran di madrasah dan perguruan tinggi Islam. Transformasi ini juga ditandai dengan kelahiran universitas Islam berkelas dunia, seperti Universitas Islam Indonesia (UII), Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Sunan Kalijaga, dan beberapa lainnya yang telah menunjukkan reputasi akademik nasional dan internasional dengan akreditasi unggul, riset inovatif, dan jaringan kolaborasi global¹⁵.

Transformasi pendidikan Islam juga menekankan integrasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan modern, yakni membentuk generasi muslim yang tidak hanya berpengetahuan tinggi tetapi juga menjadikan nilai-nilai seperti tauhid, amanah, adil, dan ihsan sebagai fondasi dalam kehidupan pribadi, sosial, dan profesional. Pendidikan Islam di era modern dengan demikian tidak hanya mengejar relevansi intelektual, tetapi juga kebermaknaan spiritual, agar mampu mencetak insan yang unggul dan berdaya saing sekaligus berakhlak mulia dalam realitas dunia yang terus berubah. Di Indonesia, pembaruan pendidikan juga dilakukan oleh Ahmad Dahlan dengan mendirikan Muhammadiyah yang mengadopsi sistem sekolah modern, dan oleh KH Hasyim Asy'ari dengan sistem pesantren yang tetap menjaga nilai-nilai tradisional namun secara perlahan membuka ruang bagi perubahan¹⁶. Masa modern menjadi periode penting dalam penyusunan teori-teori awal pendidikan Islam secara lebih terstruktur dan ilmiah, dengan munculnya lembaga-lembaga

¹⁵ Imroatul Karimah et al., "Penggunaan Media Pembelajaran Digital Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta," *Malewa: Journal of Multidisciplinary Educational Research* 2, no. 01 (2024): 29–34.

¹⁶ Ahmad Ainun Najib, "Konsep Dasar Pendidikan Nahdlatul Ulama KH. Hasyim Asy'ari," *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): <https://doi.org/10.30605/al-ulya.v5i1.12345>.

pendidikan Islam yang mulai menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum dalam satu sistem yang terpadu.

Di masa modern, komtemporer ini pula, inovasi pendidikan Islam semakin terlihat melalui penerapan teknologi digital dalam proses pembelajaran, pengembangan model pembelajaran berbasis STEAM yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam, serta fokus pada literasi digital dan soft skills. Tantangan dunia modern seperti sekularisasi, krisis moral, dan disrupsi teknologi justru dijadikan peluang untuk memperbaiki, merevitalisasi peran pendidikan Islam sebagai pembentuk karakter, peradaban, dan keunggulan umat. Oleh karena itu, Ilmu Pendidikan Islam pada masa modern dan kontemporer tidak lagi bersifat reaktif, tetapi mulai tampil sebagai pendekatan strategis untuk menjawab realitas sosial, kultural, dan teknologi dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai tauhid, akhlak, dan kemanusiaan universal.

Berdasarkan penjelasan di atas transformasi pendidikan Islam di Indonesia dari masa ke masa mencerminkan kemampuan adaptasi dan daya tahan tradisi keilmuan Islam dalam menjawab tantangan zaman. Dari sistem informal di masjid dan rumah ulama hingga pendidikan tinggi yang berbasis teknologi dan sains, pendidikan Islam terus bertransformasi tanpa kehilangan esensinya yaitu membentuk insan beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

7. Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam di Era Modern

Pendidikan Islam terus berkembang, mengalami proses historis yang panjang dan kompleks.¹⁷ Perkembangan terjadi sesuai dengan situasi dan kondisi pada masanya. Perkembangan dan perubahan ini merupakan sebuah keniscayaan yang tidak bisa dipungkiri seiring perubahan zaman, perbedaan kondisi yang ada, sumber daya manusia yang ada dan faktor-faktor lain yang mendukung perubahan tersebut. Di samping perkembangan, pertumbuhan yang terjadi tentunya juga akan bermunculan tantangan dan peluang yang terjadi dalam proses yang berjalan.

Di era modern Pendidikan Islam tantangan dan peluang pendidikan Islam di era modern hadir dalam lanskap yang kompleks dan dinamis, seiring dengan perkembangan

¹⁷ M F Aminuddin et al., "Paradigma Konsep Pendidikan Hadhari Dalam Pendidikan Islam," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 6, no. 2 (2024): 1054–63.

globalisasi, kemajuan teknologi digital, serta meningkatnya arus informasi dan nilai-nilai lintas budaya yang sangat berdampak dan mewarnai perilaku peserta didik. Beberapa tantangan terbesar yang mungkin akan terjadi di era modern adalah pertama, bagaimana pendidikan Islam mampu merespons perubahan zaman tanpa kehilangan jati diri nilai-nilai Islam itu sendiri, penanaman karakter kepada para peserta didik merupakan perkara yang tidak mudah dilakukan di era modern saat ini. Kedua, disrupsi teknologi menuntut lembaga pendidikan Islam untuk beradaptasi dengan pembelajaran berbasis digital, kecerdasan buatan (AI), dan platform daring, yang sering kali belum terakomodasi secara optimal dalam kurikulum tradisional.¹⁸ Disrupsi digital juga dapat menyebabkan ketimpangan antara satu sekolah dengan sekolah lain terkait penyediaan infrastruktur, penyediaan wifi dan yang lainnya. *Ketiga*, munculnya paham-paham radikalisme dan degradasi moral menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga moderasi dan etika peserta didik. *Ke empat*, tantangan yang mungkin terjadi adalah dualisme sistem Pendidikan yaitu pendidikan umum dan keagamaan. Tidak hanya antara pendidikan umum dengan keagamaan, akan tetapi sesama madrasah antara madrasah negeri dan swasta berbeda kebijakannya. Hal ini berdampak pada disparitas mutu, perbedaan pengakuan ijazah, dan hambatan dalam mobilitas akademik lulusan. *Ke lima*, penyatuan sistem melalui kebijakan seperti *Kurikulum Merdeka* masih menghadapi resistensi budaya dan *structural*. *Ke enam*, tantangan lain yaitu adanya globalisasi dan kompetensi lulusan. Ke tujuh, di era globalisasi menuntut peserta didik memiliki kompetensi abad ke-21 yaitu berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Pendidikan Islam perlu menyeimbangkan nilai-nilai keislaman dengan kemampuan adaptasi global. Penguasaan bahasa asing, pemanfaatan teknologi, dan literasi keuangan juga menjadi keharusan. *Ke delapan*, tantangan berikutnya yang tidak dapat dipandang sebelah mata adalah kurang baiknya tata kelola dan kualitas lembaga yang ada saat ini.¹⁹ Hal ini dapat terlihat dari masih banyaknya lembaga pendidikan Islam yang menghadapi masalah dalam manajemen, akreditasi, pembiayaan, dan profesionalisme pendidik. Pesantren dan

¹⁸ Ilma Fahmi Aziza, "REFORMULASI KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DALAM ERA DISRUPSI DIGITAL," *JUPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 3, no. 2 (2024): 65–75.

¹⁹ Lesmana Rian Andhika, "Evolusi Konsep Tata Kelola Pemerintah: Sound Governance, Dynamic Governance Dan Open Government," *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 8, no. 2 (2017): 87–102.

madrasah yang belum terakreditasi secara nasional kesulitan mendapatkan bantuan negara. Diperlukan reformasi manajemen pendidikan berbasis *good governance*, termasuk penguatan sistem monitoring dan evaluasi.

Namun demikian, di samping banyaknya tantangan yang terjadi di era modern, peluang besar juga terbuka bagi kemajuan pendidikan Islam di Indonesia untuk bertransformasi menjadi kekuatan strategis dalam pembangunan peradaban²⁰. Misalnya, melalui pendekatan integratif antara ilmu agama dan ilmu modern, serta pemanfaatan teknologi digital yang digunakan untuk dakwah dan pembelajaran, pendidikan Islam dapat mencetak generasi yang religius, kritis, dan adaptif terhadap perubahan. Peluang lainnya adalah meningkatnya kesadaran global terhadap pentingnya pendidikan berbasis nilai dan spiritualitas, yang menjadi keunggulan utama pendidikan Islam dalam membentuk manusia paripurna (insan kamil).²¹ Peluang berikutnya adalah peningkatan kualitas melalui reformasi kurikulum agar lebih inklusif dan modern. Selain itu juga adanya peningkatan kerja sama dengan lembaga pendidikan internasional untuk meningkatkan kualitas akademik. Serta penguatan karakter dan moderasi Islam dalam kurikulum agar mencetak lulusan yang toleran dan berwawasan global²². Oleh karena itu, pendidikan Islam era modern memerlukan inovasi berkelanjutan, kepemimpinan visioner, dan kolaborasi lintas sektor agar dapat memainkan peran strategis dalam membentuk masyarakat yang adil, cerdas, dan berakhlak mulia.

Kesimpulan

Penelitian ini mengeksplorasi transformasi pendidikan Islam di Indonesia dari perspektif sejarah hingga tantangan di era modern. Pendidikan Islam di Indonesia terus mengalami perkembangan yang dinamis, berperan penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya taat beragama, tetapi juga kompeten di bidang umum dan dunia modern. Pada masa klasik, pendidikan Islam lebih menekankan pengembangan spiritual, moral,

²⁰ Liza Savira, "Peran Guru Pada Transformasi Pendidikan Dalam Menyongsong Generasi Emas 2045," *Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 4, no. 2 (2023): 28–36.

²¹ Etika Pujianti, "Kontribusi Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Spiritualitas Dan Mentalitas Peserta Didik," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2024): 2551–62.

²² Mumuh Muhtarom, "Urgensi Penguatan Pemikiran Moderasi Islam Dalam Pendidikan Agama Di Madrasah," *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan* 12, no. 32 (2018): 39–47.

dan pembentukan akhlak melalui pengajaran agama yang mendalam. Sedangkan pada era modern, pendidikan Islam berhasil menjembatani kebutuhan spiritual dan intelektual masyarakat dengan mengembangkan kurikulum yang inklusif serta mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum secara harmonis. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran menjadi salah satu inovasi penting agar pendidikan lebih efektif dan relevan dengan tuntutan zaman. Meskipun mengalami kemajuan signifikan, pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan seperti kesenjangan akses pendidikan antar daerah, serta keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia, terutama guru. Meski demikian, penyelarasan nilai-nilai agama dan ilmu pengetahuan secara seimbang diyakini mampu mengatasi tantangan tersebut. Sepanjang sejarahnya, meskipun pendekatan, metode, dan kurikulum mengalami perubahan, visi dan tujuan pendidikan Islam tetap konsisten, yaitu membentuk insan yang berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan. Memahami perjalanan ini penting tidak hanya untuk mengenali dinamika pendidikan Islam, tetapi juga untuk merumuskan kebijakan dan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas, aksesibilitas, serta memperkuat identitas keislaman dan keindonesiaan di masa depan.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar penelitian ini lebih lanjut dilakukan untuk membahas transformasi pendidikan Islam dari perspektif sejarah hingga tantangan era modern. Diharapkan juga tulisan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan Pendidikan Islam di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Adibah, Ida Zahara. "Dinamika Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia Pada Masa Orde Baru (1966-1998)." *INSPIRASI (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)* 4, no. 2 (2021): 110–26.
- Aminuddin, M F, M R Falah, N S Salamat, R A Sriwahyuni, M Parhan, and S Syahidin. "Paradigma Konsep Pendidikan Hadhari Dalam Pendidikan Islam." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 6, no. 2 (2024): 1054–63.
- Andhika, Lesmana Rian. "Evolusi Konsep Tata Kelola Pemerintah: Sound Governance, Dynamic Governance Dan Open Government." *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 8, no. 2 (2017): 87–102.
- Aziza, Ilma Fahmi. "REFORMULASI KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DALAM ERA DISRUPSI DIGITAL." *JIPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 3, no. 2 (2024): 65–75.
- Fanani, Ahmad Aziz, Imam Mashuri, and Dina Istiningrum. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Budaya Religius Di Sma Negeri 1 Genteng Tahun Pelajaran 2017/2018." *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2019): 1–15.
- Hendri, Hendri. "Kebijakan Politik Pendidikan Tinggi Pemerintah Kolonial Belanda Di Indonesia (1920-1942)." *Diakronika* 17, no. 1 (2017): 32–44.
- Hidayat, Taufik, Nur Zakiyah, Ibnu Ubay Dillah, and Zulkipli Lessy. "Pendidikan Holistik Dalam Perspektif Hadist." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2022): 94–104.
- Jamil, Sofwan. "Analisis Relevansi Pendidikan Nasional Dan Pendidikan Islam." *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 4, no. 2 (2023): 111–20.
- Karimah, Imroatul, Sofianti Tri Lestari, Niya Romadloni, Mochammad Balya Rifki, Adilah Aina Roda, Naela Najwa Alfarah, Chilyatul Ashfiya, and Arditya Prayogi. "Penggunaan Media Pembelajaran Digital Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta." *Malewa: Journal of Multidisciplinary Educational Research* 2, no. 01 (2024): 29–34.
- Mardhiyah, Rifa Hanifa, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, and Muhamad Rizal Zulfikar. "Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia." *Lectura: Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (2021): 29–40.
- Muhtarom, Mumuh. "Urgensi Penguatan Pemikiran Moderasi Islam Dalam Pendidikan Agama Di Madrasah." *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan* 12, no. 32 (2018): 39–47.

- Muktapa, Muh Irfhan. “Implikasi Filsafat Ilmu Dan Etika Keilmuan Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan Modern.” *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)* 3, no. 2 (2021): 20–29.
- Muniroh, Badlatul. “Akal Dan Wahyu: Studi Komparatif Antara Pemikiran Imam Al-Ghazali Dan Harun Nasution.” *Aqlania* 9, no. 1 (2018): 41–71.
- Najib, Ahmad Ainun. “Konsep Dasar Pendidikan Nahdlatul Ulama KH. Hasyim Asy’ari.” *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): <https://doi.org/10.30605/al-ulya.v5i1.12345>.
- Nata, H Abuddin. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Kencana, 2012.
- Pujianti, Etika. “Kontribusi Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Spiritualitas Dan Mentalitas Peserta Didik.” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2024): 2551–62.
- Savira, Liza. “Peran Guru Pada Transformasi Pendidikan Dalam Menyongsong Generasi Emas 2045.” *Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 4, no. 2 (2023): 28–36.
- Suwardi, Suwardi, Masni Erika Firmiana, and Rohayati Rohayati. “Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Hasil Pembelajaran Matematika Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 2, no. 4 (2014): 297–305.
- Suyatno, Suyatno. “Ahmad Dahlan Abad 21: Menggagas Pembaharuan Pendidikan Abad Ke-2 Muhammadiyah.” *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 11–32.
- Syafrizal, Achmad. “Sejarah Islam Nusantara.” *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2015): 235–53.
- Wasik, Moh Ali. “Islam Agama Semua Nabi’ Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 17, no. 2 (2016): 225–34.